

INTISARI

PENGARUH PEMUGARAN TERHADAP NILAI-NILAI ARSITEKTUR DAN ARKEOLOGI BANGUNAN CANDI BERBAHAN BATU Kasus: Candi Plaosan Lor, Candi Sewu dan Candi Sambisari

Pemugaran peninggalan budaya dalam bentuk candi menunjukkan bahwa ilmu yang erat hubungannya dengan bangunan candi selain arkeologi adalah arsitektur. Seiring perkembangan proses pembangunan dan persoalan-persoalannya, arsitektur dan arkeologi serta bidang studi lain yang berkaitan perlu mendialogkan pengalaman teoritis dan praktis untuk menjamin keberlanjutan candi. Dialog antara arsitektur dan arkeologi, dalam kerangka ini, dimulai dengan mengembangkan informasi ilmiah mengenai pengaruh yang ditimbulkan proses pemugaran terhadap nilai masing-masing. Langkah inilah yang menjadi pangkal permasalahan dari penelitian ini. Sejauh manakah proses pelaksanaan pemugaran bangunan candi mempengaruhi nilai arsitektur dan arkeologi? Nilai-nilai arsitektur dan arkeologi apakah yang paling terpengaruh dari proses pelaksanaan pemugaran bangunan candi? Tahap pemugaran apakah yang mempunyai pengaruh besar terhadap nilai arsitektur dan nilai arkeologi? Pertanyaan-pertanyaan demikian diarahkan untuk menarik kesimpulan mengenai tahap manakah yang paling memerlukan integrasi dan sinergi antara arsitektur dan arkeologi.

Pemahaman pengaruh proses pelaksanaan pemugaran candi dikaitkan dengan prinsip arsitektur dan arkeologi. Prinsip arsitektur terdiri dari: fungsi, estetika (bentuk, susunan, dan proporsi), dan struktur (stabilitas, kekuatan, dan teknologi). Adapun prinsip pada pemugaran sebuah peninggalan terdiri dari: keaslian (letak, bahan, bentuk, dan teknologi), dan perkuatan struktur.

Paradigma penelitian ini adalah rasionalistik. Penelitian yang bersifat kualitatif dilakukan dengan metode deskriptif, di mana penelitian ini mendeskripsikan tiga studi kasus dari tiga aspek, yaitu arsitektur candi, kondisi dan cara pelaksanaan pemugaran.

Pada penelitian ini, tahap pertama yang dilakukan adalah mendeskripsikan arsitektur kasus Candi Plaosan Lor, Candi Sewu, dan Candi Sambisari. Tahap kedua mendeskripsikan dan menjelaskan tahap-tahap pelaksanaan pemugaran kasus-kasus penelitian. Tahap ketiga melihat di lapangan hasil pelaksanaan pemugaran kasus-kasus penelitian serta menganalisis tahap-tahap pemugaran untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan tahapan tersebut terhadap nilai arkeologi dan nilai arsitektur dan kepentingan nilai arsitektur pada proses pemugaran.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pemugaran bangunan candi lebih banyak berpengaruh terhadap nilai arsitektur daripada nilai arkeologi. Nilai arsitektur yang paling terpengaruh oleh proses pemugaran adalah nilai estetika, adapun nilai arkeologi yang paling terpengaruh oleh proses pemugaran yaitu nilai perkuatan struktur. Tahap pelaksanaan pemugaran candi yang paling berpengaruh terhadap nilai arsitektur adalah perkuatan struktur, sedangkan terhadap nilai arkeologis adalah tahap pemasangan kembali.

Kata kunci: Pemugaran, nilai arsitektur, nilai arkeologi, candi berbahan batu.

ABSTRACT

THE EFFECTS OF RESTORATION TO ARCHITECTURAL AND ARCHEOLOGICAL VALUES OF STONE TEMPLES Cases: Plaosan Lor Temple, Sewu Temple and Sambisari Temple

The restoration of cultural heritage in the form of stone temple shows that other than archeology, architecture is a science which is also strongly related to temple building. As the process of development evolves, and its problems too, architecture, archeology and other related disciplines should come into common word in order to guarantee the sustainability of those temples. A hoped dialogue between architecture and archeology may start with a first step in shape of developing scientific information about the effect of restoration on core values of both disciplines. How to carry out that first step is the core problem of this study. Up to what extend the restoration process of a temple influences the architectural and archeological values? What values of each archeology and architecture that are most affected by the temple's restoration? What restoration stage that has big impact to the architectural and archeological values?

The understanding of the influences of temple's restoration process is associated with architectural and archeological principles. Architectural principles consist of function, aesthetics (form, composition, and proportion), and structure (stability, strength, and technology). The restoration principles of a cultural heritage consist of originality (position, material, form, and technology) and structural strengthening.

The paradigm of this research is rationalistic. The research is a qualitative research that applies descriptive method. The research describes three case studies from three aspects: architecture of temple, condition, and restoration process.

In this research, the first step describes the architecture of Plaosan Lor temple, Sewu temple, and Sambisari temple. The second step describes and explains the steps of restoration of the temples in the case studies. The third step observes on the field the results of the restoration process of the three temples in this study and analyses the restoration steps to understand the effects of the restoration practices to the architectural and archeological values as well as the interest of architectural values in the restoration process.

The result of the analysis shows that the temple restoration affects more to the architectural values than the archeological values. The architectural value that is most affected by the restoration process is the aesthetic value while the archeological value that is most affected by the restoration process is the structural strengthening value. The step of the restoration process that have strongest impact on the architectural values is structure strengthening step while on the archeological values is rebuilding step .

Key words: *Restoration, architectural value, archeological value, stone temple*